

PENGUNAAN METODE DRILL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X -1 SMA MUHAMMADIYAH 4 JAKARTA

Rudi Baharudin
rudhyrd@yahoo.com
SMA Muhammadiyah 4 Jakarta

Abstrak: Berdasarkan hasil penelitian, metode drill dengan berbagai bentuknya dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran PAI khususnya untuk materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan kelancaran, kefasihan siswa membaca lafadz-lafadz tersebut, menulis dan menghafalnya. Bahkan proses kegiatan belajar siswa dapat lebih efisien. Pelaksanaan metode drill dalam rangka untuk menghadapi kesulitan belajar siswa dilakukan setiap kali proses kegiatan belajar mengajar. Tidak bergantung pada bahasan materi pendidikan agama saja, tetapi pada pokok bahasan yang lain pun dilakukan pemberian drill dengan menampilkan dalil-dalil yang berkaitan dengan bahasan tersebut. Bentuk drill yang mereka peroleh adalah dengan membaca lafadz-lafadz arab dan menulisnya, bahkan untuk lebih efektif diberikan kepada mereka tugas-tugas rumah seperti menyalin lafadz-lafadz tersebut di buku lain dengan tulisan yang lebih baik. Kemudian untuk hafalan dilakukan praktek di depan kelas pada pertemuan selanjutnya begitu seterusnya.

Kata Kunci : Drill, Metode, Belajar

THE USE OF THE DRILL METHOD IN OVERCOMING STUDENTS DIFFICULTY IN ISLAMIC EDUCATION MATERIALS CLASS X -1 SMA MUHAMMADIYAH 4 JAKARTA

Abstract: Based on the results of research, drill methods in various forms can help students to more easily learn PAI subjects, especially for material related to the Qur'an. This is proven by the fluency, the students' fluency in reading these lafadz, writing and memorizing them. Even the process of student learning activities can be more efficient. The implementation of the drill method in order to deal with student learning difficulties is done every time the process of teaching and learning activities. It does not depend on the subject of religious education material, but on other subjects, the drill is also performed by displaying the arguments related to the subject matter. The form of drill they got was by reading Arabic lafadz and writing them, even to be more effectively given to them homework assignments such as copying the lafadz in other books with better writing. Then to memorize the practice is done in front of the class at the next meeting and so on.

Keywords: Drill, Method, Learning

PENDAHULUAN

Kiranya tidak asing lagi apabila mendengar guru-guru Agama yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi pendidikan agama, khususnya di sekolah-sekolah umum. Hal ini disebabkan karena adanya faktor ketakutan dari siswa itu sendiri yang menganggap materi pendidikan agama adalah materi yang paling menyulitkan untuk dipelajari. Ketika seorang guru memberikan materi pendidikan agama saat itu juga siswa merasa kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya. Akibatnya, dapat mengurangi keefektifan proses belajar mengajar.

Faktor lain adalah karena *basic* (dasar) dari siswa. Mayoritas siswa yang belajar di sekolah-sekolah umum memiliki dasar yang minim sekali tentang pendidikan agama. Atau mereka bisa dikatakan orientasinya kepada pendidikan agama kurang. Akibatnya, ketika siswa dihadapkan pada materi agama khususnya baca Al-Qur'an, siswa akan mengalami kesulitan pada proses belajarnya.

Demikian juga alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran PAI di sekolah-sekolah umum (1 x pertemuan dalam seminggu / 2 x 45 menit). Bagaimana mungkin siswa dapat membaca dengan fasih, menulis dengan tepat

dan benar, menghafal dengan cepat. Dengan latar belakang *basic* agama yang minim sekali sementara waktu yang diberikan untuk materi pendidikan agama sangat sedikit sekali. Hal inilah yang menjadi penghalang ketercapaian hasil yang memuaskan. Akan berbeda sekali dengan siswa madrasah pada umumnya yang telah memiliki latar pendidikan agama. Lebih mudah untuk membaca, mudah dalam menulis dan menghafal sehingga tidak terdapat kesulitan-kesulitan untuk mempelajari materi pendidikan agama.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas sebagai gambaran problema dalam memperoleh efektifitas dan efisien pembelajaran materi pendidikan agama, maka disini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empirik. Maka dari itu disini penulis mencoba untuk mengambil judul **“Penggunaan Metode Drill Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X-1 Di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta”**. Dari sini diharapkan dapat menemukan pemecahannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang hendak di kaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1 Apakah penggunaan metode drill dapat mengatasi kesulitan belajar pada materi Pendidikan Agama Islam?
- 2 Bagaimana pelaksanaan metode drill dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada siswa kelas X-1 di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak di kaji tersebut, maka peneliti ini bertujuan untuk :

- 1 Memperoleh konfirmasi apakah metode drill dapat mengatasi kesulitan belajar materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas X-1 di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.
- 2 Mengetahui bagaimana pelaksanaan metode drill materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas X-1 di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

D. Hipotesis

Dengan menggunakan *Metode Drill* materi Pendidikan Agama Islam dapat mempermudah belajar siswa kelas X-1 di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode drill dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.

2. Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menmbah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran.

3. Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar materi Pendidikan Agama Islam untuk direalisasikan dalam kehidupannya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini memaparkan tentang pengertian, unsur-unsur, tujuan, kebaikan, kelemahan, dan penggunaan metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tahapan penelitian, siklus penelitian, pembuatan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, indikator kinerja.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang lokasi penelitian dan hasil penelitian yang meliputi penyajian data-data yang diperoleh dari lapangan.

BAB V Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam metode pengajarannya.

A. Metode Drill

1. Definisi Metode Drill

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.¹ Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Dari definisi metode mengajar, maka metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.²

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.³

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang

setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

2. Macam-Macam Metode Drill

Bentuk- bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)
Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Teknik *Discovery* (penemuan)
Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.
- c. Teknik *Micro Teaching*
Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.
- d. Teknik *Modul Belajar*
Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).
- e. Teknik Belajar Mandiri
Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴

3. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode Drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.⁵

4. Syarat-Syarat Dalam Metode Drill

1. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - a. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - b. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - c. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi

¹ Abu, Ahmad. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV Amrico, hal: 152

² Abu, Ahmad. *Ibid*, hal: 125

³ Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, hal: 86

⁴ Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, hal: 226-228

⁵ Roestiyah, NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, hal: 125

2. Latihan –latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
3. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
4. Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
5. Latihan diberikan secara sistematis.
6. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
7. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

5. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.⁶
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - 1 Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2 Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3 Respon yang benar harus diperkuat.
 - 4 Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- c. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- e. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - 1 Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - 2 Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
 - 3 Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.⁷

6. Keuntungan Atau Kebaikan Metode Drill

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.⁸

7. Kelemahan Metode Drill dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Tersebut

a. Kelemahan Metode Drill

- 1 Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2 Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3 Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4 Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5 Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.⁹

⁶ Nana, Sudjana. *Op. Cit*, hal: 87

⁷ Winarno, Surakhmad. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, hal: 92

⁸ Jusup, Djajadisastra. *Op. Cit*, hal: 65

⁹ *Ibid*, hal: 66-67

b. Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Di Atas

1. Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
2. Jika terdapat kesulitan pada murid saat saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
3. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
4. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
5. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.¹⁰

B. Kesulitan Belajar Siswa

1. Definisi Kesulitan Belajar

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United State of Office of Education* (USEOU) pada tahun 1997 yang dikenal dengan *public law*, yaitu suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa uraian atau tulisan. Adapun *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah menunjuk kepada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca menulis, dan nalar. Kesulitan belajar juga dikemukakan oleh *The Board of The Association for Children and Adult with Learning Disabilities* (ACALD), yaitu :

- a. Suatu kondisi yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi dan atau kemampuan verbal atau non verbal.
- b. Suatu kondisi, ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki system sensoris yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula.

Dari beberapa definisi tersebut diatas mengemukakan bahwa anak kesulitan belajar

memperoleh prestasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya. Selain itu juga beberapa definisi tersebut juga mengemukakan bahwa pengertian kesulitan belajar harus disebabkan oleh adanya gangguan fungsi neurologin.¹¹

2. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Secara garis besar yang berhubungan dengan perkembangan (*Developmental Learning Disabilities*) mencakup gangguan motorik dan persepsi kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, kesulitan dalam penyesuaian perilaku sosial.

- a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*Developmental Learning Disabilities*) mencakup gangguan motorik dan persepsi kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, kesulitan dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan tersebut sulit diketahui karena tidak ada pengukuran yang sistematis dan sering tampak sebagai kesulitan yang disebabkan oleh tidak dikuasainya ketrampilan prasyarat.
- b. Kesulitan belajar akademik, menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kesulitan ini dapat diketahui ketika anak gagal menampilkan salah satu/beberapa kemampuan akademik.¹²

3. Penyebab Kesulitan Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal.

Berbagai faktor yang menyebabkan disfungsi neurologis yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar ;

- a. Faktor genetik.
- b. Luka pada otak karena trauma fisik.
- c. Biokimia yang hilang.
- d. Biokimia yang merusak otak.
- e. Pencemaran lingkungan.
- f. Gizi yang memadai.
- g. Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial.

Adapun menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar :

¹⁰ *Ibid*, hal: 67-69

¹¹ Abdurrahman Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal: 6-8

¹² *Ibid*, hal: 11-12

1. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri
Faktor ini timbul dari siswa sendiri yang seringkali tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan atau meski disadari seringkali menganggap remeh dan tidak berusaha untuk menghilangkan/ memperbaikinya, yang termasuk dalam sebab ini adalah :
 - a. Siswa tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas.
 - b. Siswa kurang berminat terhadap bahan pengajaran.
 - c. Kesehatan siswa yang terganggu.
 - d. Kebiasaan belajar yang kurang menguntungkan bagi siswa.

2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga adalah:
 - a. Masalah ekonomi dalam keluarga.
 - b. Masalah disharmonis dalam keluarga.
 - c. Kurangnya kontrol dalam keluarga.
 - d. Faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat
 - e. Gangguan dari jenis kelamin.
 - a. Terlalu aktif dalam organisasi.
 - b. Tidak mempunyai teman belajar bersama untuk kesulitan belajar.¹³

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran.¹⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarsono penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.¹⁵

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta yang terletak di Jl. Dewi Sartika 316A Jakarta Timur, SMA Muhammadiyah 4 Jakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Jakarta di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas X - 1 di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta yang berjumlah 38 siswa, pada saat mengikuti kegiatan proses

belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tahapan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan Metode Drill dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang khususnya materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas X-1 SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Sebagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal sesuai dengan keinginan bersama, maka perlu dirumuskan skenario. Adapun perencanaan skenario tersebut adalah:

- a. Diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Observasi kondisi kelas X-1 SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.
- c. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar-mengajar.
- d. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
- e. Menyusun materi yang akan disampaikan.
- f. Memformulasikan metode yang sesuai.
- g. Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar-mengajar.
- h. Memakai metode yang digunakan yaitu Metode Drill.
- i. Menyusun alat evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) minggu yang dimulai pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2013.

¹³Oemar, Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung. Tarsito, hal: 112

¹⁴ Anselm,dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Tehnik dan Teori Grounded)*, 1997. Penyadur Junaidi Ghony, P T Bina Ilmu, hlm. 11

¹⁵ Soedarsono, F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 2

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan / kegiatan-kegiatan yang direncanakan di kelas selama 5 (lima) kali pertemuan sebagai berikut:

a. Tahap Awal

1. Salam pembuka.
2. Membaca ayat-ayat pilihan yang oleh peneliti.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran / kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.
4. Dalam proses belajar mengajar (*Teaching Learning Proses*) menerapkan Metode Drill.

b. Tahapan Inti

1. Peneliti mengadakan tes untuk hafalan siswa.
2. Peneliti memberikan stimulus materi yang akan di bahas.
3. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa bagian kelompok.
4. Peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok.
5. Peneliti mengatur jalannya diskusi.
6. Tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.
8. Peneliti mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

c. Tahap Akhir

1. Peneliti meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang di bahas.
2. Peneliti memberi tugas untuk mempelajari bab selanjutnya dan menghafalkan tugas-tugas yang telah ditentukan.
3. Peneliti menutup pertemuan / salam penutup

3. Observasi dan Interpretasi

Selama proses belajar-mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan di dokumentasikan. Hal-hal yang dicatat antara lain :

- a. Aktivitas siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung.
- b. *Out put* belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas diskusi di kelas, keaktifan siswa, dan nilai tes ulangan harian.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶

Menurut Miles dan Hubberman, tehnik analisa data terdiri dari 3 tahap pokok, yaitu: 1) reduksi data, 2) paparan data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses pemilahan data yang relevan, penting, bermakna dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang digunakan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas. Data hasil pengamatan dan hasil belajar siswa, setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis-analisis, integrasi, interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.¹⁷

Terkait dengan penelitian ini, maka data yang diperoleh melalui observasi di dalam kelas dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode drill dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada atau yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk pengetahuan-pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan mereka sendiri,

¹⁶ Ilexi, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal: 103

¹⁷ Miles dan Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, hal: 1

sehingga pada akhirnya akan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

C. Siklus Penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan dua pokok bahasan, yakni bab shalat sunah (4 X 45 menit dengan 2 kali pertemuan), dan bab zikir dan do'a (4 X 45 menit dengan 2 kali pertemuan).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁸ Namun, instrument penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data seperti tes pada penelitian kualitatif. Adapun instrumen yang dapat dijadikan sebagai penunjang lainnya adalah pengamatan dengan lembar pedoman observasi perilaku siswa di dalam kelas pada saat proses belajar-mengajar, nilai tugas dari setiap siklus dan nilai ulangan harian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat akan diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

a) Observasi Partisipatif

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Pengamatan dapat pula dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Yang terbuka atau tertutup disini adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek,

sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan mereka. Sebaliknya pada pengamatan tertutup, pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya.¹⁹

Terkait dengan penelitian ini, maka observasi disini maksudnya adalah observasi berpartisipatif. Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Pengamatan partisipatif maksudnya peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti dan menjadi pengarah acara agar kedalaman dan keutuhan datanya tercapai. Sekaligus sebagai fasilitator. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Dan juga peneliti kadang-kadang mengarahkan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.

b) Observasi Aktivitas Kelas

Merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar-mengajar maupun dalam model pembelajaran apapun. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerjasama serta komunikasi diantara siswa dalam proses belajar-mengajar.

Terkait dengan penelitian ini, maka observasi disini maksudnya adalah observasi aktivitas kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa yang diteliti ketika peneliti mengajar dikelas yang menggunakan Metode

¹⁸ Lexi, Moleong. Op. Cit, hal: 121

¹⁹ *Ibid*, hal: 126-127

Drill. Observasi secara langsung yang dilakukan peneliti ini agar memperoleh data-data yang berguna bagi penelitiannya.

2. Pengukuran Test Hasil Belajar

Data yang telah diperoleh dilapangan akan dikomparasikan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi prilaku siswa, out put dari data evaluasi tugas, nilai ulangan harian, juga melihat dari keaktifan obyeknya.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, dan data yang diperoleh tidak hilang maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan dari hasil yang telah diperoleh selama proses penelitian. Teknik perekaman yang dilakukan adalah dengan membuat catatan-catatan pada lembar pedoman observasi prilaku siswa berdasarkan perkembangan siswa setiap siklus, yakni siklus I dan siklus II.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti

menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁰

Terkait dengan penelitian ini, maka data yang dijadikan perbandingan adalah lembar pedoman observasi prilaku siswa, hasil dari nilai tugas (siklus I dan siklus II), keaktifan siswa, dan nilai ulangan harian.

G. Indikator Kinerja

Sebagai tolak ukurnya, penelitian ini yang dilaksanakan selama 5 kali pertemuan pada saat proses belajar-mengajar dengan observasi di dalam kelas sudah cukup untuk menilai apakah penggunaan metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal tersebut dapat kita lihat dari catatan pada lembar observasi prilaku siswa pada saat mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar, nilai tugas dan tes ulangan harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta yang terletak di Jl. Dewi Sartika 316A Jakarta Timur, SMA Muhammadiyah 4 Jakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Umum yang berada di Jakarta di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. SMA Muhammadiyah 4 Jakarta merupakan sekolah standar nasional. SMA Muhammadiyah 4 Jakarta didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai dan profesional, dimana SMA Muhammadiyah 4 Jakarta, memiliki 9 pendidik yang tetap, dan 13 pendidik yang tidak tetap. Jadi jumlah seluruh pendidik di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta berjumlah 22 dengan kepala sekolah. Pegawai di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta sebagian besar mereka adalah lulusan berpendidikan yang tinggi, baik yang ada di Jakarta maupun diluar kota Jakarta.

Dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, SMA Muhammadiyah 4 Jakarta menyediakan berbagai macam fasilitas yang mendukung proses pendidikan, diantaranya adalah ruang belajar (kelas) yang berjumlah 11 kelas, yaitu 5 ruang untuk kelas satu, 3 ruang untuk kelas dua, dan 3 ruang untuk kelas tiga. SMA

Muhammadiyah 4 Jakarta juga dilengkapi dengan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium IPS, perpustakaan, masjid, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang BP, ruang kesenian, organisasi kesiswaan seperti OSIS, UKS, Koperasi Sekolah, Pramuka, PMR, ruang olah raga, dan kamar mandi.

Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas X - 1 di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta yang berjumlah 38 siswa pada saat mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru praktikan selaku penulis laporan ini. Peneliti mencoba menerapkan metode yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan dalam mengatasi kesulitan belajar. Salah satu metode pengajarannya adalah dengan menerapkan metode drill. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengubah system pengajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini monoton menjadi menarik dan diminati oleh siswa.

Hasil Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian

²⁰ *Ibid*, hal: 178

tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita akan mengetahui bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X-1 di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Juli 2013 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2013 selama 5 kali pertemuan, tiap

hari sabtu jam 3-4 di kelas X-1. Dengan demikian, praktek untuk mengajar yang dilakukan peneliti hanya berlangsung 5 kali pertemuan (1 pertemuan, observasi kelas, dan 4 pertemuan untuk praktek mengajar) dengan 2 pokok bahasan yaitu bab shalat sunah (4 X 45 menit dengan 2 kali pertemuan), dan bab zikir dan do'a (4 X 45 pertemuan dengan 2 kali pertemuan).

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam bab ini, penulis mencoba menyimpulkan beberapa hal dari papara data yang ada, diantaranya adalah :

- 1 Berdasarkan hasil penelitian, metode drill dengan berbagai bentuknya dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran PAI khususnya untuk materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan kelancaran, kefasihan siswa membaca lafadz-lafadz tersebut, menulis dan menghafalnya. Bahkan proses kegiatan belajar siswa dapat lebih efisien.
- 2 Pelaksanaan metode drill dalam rangka untuk menghadapi kesulitan belajar siswa dilakukan setiap kali proses kegiatan belajar mengajar. Tidak bergantung pada bahasan materi pendidikan agama saja, tetapi pada pokok bahasan yang lain pun dilakukan pemberian drill dengan menampilkan dalil-dalil yang berkaitan dengan bahasan tersebut. Bentuk drill yang mereka peroleh adalah dengan membaca lafadz-lafadz arab dan menulisnya, bahkan untuk lebih efektif diberikan kepada mereka tugas-tugas rumah seperti menyalin lafadz-lafadz tersebut dibuku lain dengan tulisan yang lebih baik. Kemudian untuk hafalan dilakukan praktek di depan kelas pada pertemuan selanjutnya begitu seterusnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, antara lain :

- 1 Bagi guru yang berfungsi sebagai pengajar sekaligus pendidik atau bagi pihak-pihak lain yang melakukan proses pembelajaran, sebaiknya metode drill secara kontinyu tetap diaplikasikan dalam kegiatan khususnya untuk

materi Pendidikan Agama Islam yaitu pada bahasan materi pendidikan agama, mengingat metode tersebut sangat relevan untuk menggembelng siswa agar mampu membaca, menulis, dan menghafal lafal arab. Namun juga tidak menutup kemungkinan, bagi guru untuk menggunakan metode-metode mengajar yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi belajar mengajar di kelas.

- 2 Profesionalitas dari seorang dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka hendaklah mampu bagi guru menguasai materi juga segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala akan dapat dicarikan jalan keluarnya sebagai alternatif lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmad. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV Amrico,
- Anselm, dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Teknik dan Teori Grounded)*, 1997. Penyadur Junaidi Ghony, P T Bina Ilmu, hlm. 11
- lexi, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles dan Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, hal: 226-228
- Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Oemar, Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung. Tarsito, hal: 112
- Roestiyah, NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Soedarsono, F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional
- Winarno, Surakhmad. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito